

ISSN : 2477-6432

Default Paragraph Font; Implementasi Manajemen Produksi pada Pengrajin Batu Bata
Didik Budiyanto, K. Budi Hastono, Sandra Oktavina Pinaraswati

Pemanfaatan Mesin Jahit *High Speed Electric* Untuk Peningkatan Industri Kreatif Rajutan (*Crochet Goods*) di Malang
Rina Irawati dan Irawan Budi Prasetyo

Pengusaha Telur Asin di Kelurahan Sisir di Kota Batu Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat
Muslichah dan Hedher Tuakia

Pemberdayaan Kelompok Usaha Keripik Desa Kendalpayak Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang
Rusno, Yoyok Seby Dwanoko, Roni Alim. B. A

PKM Usaha Mikro Camilan di Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang
Dyah Aruning Puspita dan Marli

PKW Kecamatan Kedungkandang : Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Budidaya Penanaman Nanas
Eko Yuni Prihantono, Agus Suprpto, Noermijati

Science and Technology (IPTEK) For Farmer Groups That Are Located In Critical Land In Anticipation Of Land Rupture Of Batu City
Hirijanto, Sudirman Indra

Penguatan Pengelolaan UKM Batik Malangan Melalui Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Produksi dan Manajemen
Lies Lestari, Maf. Suprpti, Lila Khamolda

Penerapan Manajemen Produktif Pada Usaha Krupuk Samiler
K. Budi Hastono, R. Ayu Erni Jusnita

Upaya Pemanfaatan Sampah Organik Di RW 04 Kelurahan Tunjungsekar Kabupaten Malang
Sudiro, Chandra Dwiratna, Anis Artiyani

Teknologi Tepat Guna Bagi Kelompok Penjual Bunga Segar
Sandra Oktaviana Pinaraswati dan Totok Hendarto



Jurnal ABM-Mengabdi

Jurnal ABM-Mengabdi adalah jurnal Pengabdian Masyarakat yang diterbitkan oleh LPPM STIE Malangkecewara Malang. Jurnal dengan tulisan ilmiah populer ini dimaksudkan sebagai media informasi, komunikasi dan sosialisasi hasil-hasil pengabdian masyarakat, baik yang didanai dari internal maupun eksternal. Jenis artikel yang dimuat dapat berupa: program penerapan Ipteks bagi Wilayah (IbW), Ipteks bagi Kewirausahaan (IbK), Ipteks bagi Inovasi dan Kreativitas Kampus (IbIKK), Ipteks bagi Produk Ekspor (IbPE), Ipteks bagi Masyarakat (IbM), Program Pengabdian Mandiri Internal (PPMI), artikel dan review hasil pengabdian lainnya. Jurnal ini diterbitkan satu tahun dua kali pada bulan Juli dan Desember.

Chief Editor

Dr. Nunung Nurastuti Utami M.Si. (STIE Malangkecewara Malang)

Dewan Editor

Dr. Bunyamin MM., Ph.D. (STIE Malangkecewara Malang)

Dra. Lindanty MM. (STIE Malangkecewara Malang)

Uke Prajoga., STP., MM. (STIE Malangkecewara Malang)

Dra. Siti Munfaqiroh (STIE Malangkecewara Malang)

Drs. Anang Amir (STIE Malangkecewara Malang)

Reviewer

Dra. Dwi Danesti Deccasari, MM. (STIE Malangkecewara Malang)

Dr. Darti Djuhari, MM. (STIE Malangkecewara Malang)

Prof. Dr. Yupono Bagyo, M.Si. (STIE Malangkecewara Malang)

Dr. Ir. Adi Sutanto, MP (Universitas Muhammadiyah Malang)

Drs. Darsono Sigit, M.Pd (Universitas Negeri Malang)

Editor Pelaksana

Yuyuk Liana SE MM (STIE Malangkecewara Malang)

Lidia Andiani SE MM (STIE Malangkecewara Malang)

Alamat Redaksi

LPPM STIE Malangkecewara Malang

Jl. Terusan Candi Kalasan Blimbing – Malang

Telp. 0341-491813 ext 116

E-mail : lppm@stie-mce.ac.id; lidia@stie-mce.ac.id

DAFTAR ISI

Volume 5

Desember 2018

Implementasi Manajemen Produksi pada Pengrajin Batu Bata <i>Didik Budiyanto, K. Budi Hastono, Sandra Oktaviana Pinaraswati</i>	1 - 11
Pemanfaatan Mesin Jahit <i>High Speed Electric</i> Untuk Peningkatan Industri Kreatif Rajutan (<i>Crochet Goods</i>) di Malang <i>Rina Irawati dan Irawan Budi Prasetyo</i>	12 - 24
Pengusaha Telur Asin di Kelurahan Sisir di Kota Batu Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat <i>Muslichah dan Hedher Tuakia</i>	25 - 36
Pemberdayaan Kelompok Usaha Keripik Desa Kendalpayak Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang <i>Rusno, Yoyok Seby Dwanoko, Roni Alim. B. A</i>	37 - 47
PKM Usaha Mikro Camilan di Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang <i>Dyah Aruning Puspita dan Marli</i>	48 - 58
PKW Kecamatan Kedungkandang Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Budidaya Penanaman Nanas <i>Eko Yuni Prihantono, Agus Suprpto, Noermijati</i>	59 - 69
Science and Technology (IPTEK) For Farmer Groups That Are Located In Critical Land In Anticipation Of Land Rupture Of Batu City <i>Hirijanto, Sudirman Indra</i>	70 - 82
Penguatan Pengelolaan UKM Batik Malangan Melalui Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Produksi dan Manajemen <i>Lies Lestari, Maf. Suprpti, Lila Khamolda</i>	83 - 92
Penerapan Manajemen Produktif Pada Usaha Krupuk Samiler <i>K.Budi Hastono, R. Ayu Erni Jusnita</i>	93 - 101
Upaya Pemanfaatan Sampah Organik Di RW 04 Kelurahan Tunjungsekar Kabupaten Malang <i>Sudiro, Chandra Dwiratna, Anis Artiyani</i>	102 - 110
Teknologi Tepat Guna Bagi Kelompok Penjual Bunga Segar <i>Sandra Oktaviana Pinaraswati dan Totok Hendarto</i>	111 - 122

Pemanfaatan Mesin Jahit *High Speed Electric* Untuk Peningkatan Industri Kreatif Rajutan (*Crochet Goods*) di Malang

Rina Irawati dan Irawan Budi Prasetyo

Dosen STIE Malangkucecwara Malang

Jl. Terusan Candi Kalasan

Telp. (0341) 487199

Abstract:

MEA era since 2016, the opportunities for the creative industry are widening. In the past 2 years, the creative economy has contributed approximately 7% of Indonesia's GDP. The business potential in the creative industry sector is still widely open to work by business people in Indonesia. Creative industry channels have many types. As one example of this is the knitted business that is now becoming popular, both among adults, adolescents and children. Partners in this PKM are Barkarajuta in Savira, Beji-Municipality of Batu Housing, and Omah Benthelan N & N Collection in Lowokwaru Sub-District Malang. Output targets are: (1) Increasing business productivity both in quality and quantity, by increasing production facilities, (2) Partners understanding and possessing skills and knowledge of accounting records, creative industry business, financial management, and operating accounting software, (3) Making simple accounting software, and (4) Publications to national scientific journals, mass media and IPR. The results of PKM activities provide a significant increase in both partners in the form of increasing the number of new products, product quantity, order quantity and product quality.

Keywords: Creative industries, Knitted crafts

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Memasuki era digital dan era MEA sejak 2016 lalu, peluang industri kreatif semakin melebar. Besarnya perhatian masyarakat akan sesuatu yang beda, unik dan menarik tentunya menjadi segmen tersendiri. Menurut Kementerian Perdagangan Indonesia, industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut (Wikipedia, 2017).

Dalam jangka waktu 2 tahun lalu, perekonomian kreatif telah memberikan sumbangan kurang lebih 7% dari PDB Indonesia. Potensi bisnis di bidang industri kreatif masih terbuka luas untuk digarap pelaku usaha di Indonesia. Kekayaan budaya dan tradisi Indonesia masih bisa terus digali untuk

dikembangkan, namun tentu saja membutuhkan kreativitas yang tinggi. Konsumen dalam negeri perlu memberikan dukungan dengan kecintaannya terhadap produk dalam negeri. Hal ini akan menyokong kemampuan pelaku industri kreatif menjadi tuan rumah di negeri sendiri (Suara Karya, 2016)

Saluran industri kreatif memiliki banyak jenisnya. Tak hanya berfokus pada kerajinan tangan, namun merambah pada bidang lain seperti arsitektur, seni, desain, fashion, dan lain-lain. Sebagai salah satu contohnya adalah bisnis rajutan yang kini mulai digemari, baik kalangan dewasa, remaja maupun anak-anak. Besarnya minat para konsumen akan kerajinan rajut ini mampu menjadi salah satu peluang usaha untuk meramaikan pasar di era MEA ini. Selain memenuhi kebutuhan konsumen, usaha ini menyerap tenaga kerja warga sekitar, khususnya ibu-ibu lansia dan ibu rumah tangga untuk membantu pembuatan produk rajutan ini.

Berawal dari hobi merajut, tetapi ternyata dapat menjadi peluang usaha yang menguntungkan. Hasil rajutan yang polanya rumit dan memakan waktu lama dalam proses pengerjaannya akan memiliki peluang untuk dijual dengan harga tinggi. Saat ini pasar mulai melirik bisnis kreatif yang satu ini. Nilai estetik dari rajutan menjadi nilai plus yang tidak bisa dibandingkan dengan produk nonrajut (www.dautic.com, 2017). Kerajinan rajut cenderung digemari oleh para wanita khususnya ibu-ibu. Namun seiring perkembangan mode saat ini, kerajinan rajut juga mulai digemari para remaja putri, bahkan saat ini produk untuk anak-anak dan para pria banyak yang terbuat dari kerajinan rajut.

Pengusaha kerajinan rajut yang menjadi mitra dalam aktivitas ini adalah: (1) Barkarajuta di Kelurahan Mojorejo, Kecamatan Junrejo, Kotamadya Batu, yang membidik segmen pasar anak muda. Produk yang dihasilkan semuanya produk fashion; dan (2) Omah Benthelan N&N Collection di Kelurahan Lowokwaru Kota Malang, yang membidik pasar segala usia dengan aneka produk yang lebih bervariasi, tidak hanya fashion tetapi juga *home decor*.

Kebutuhan produksi usaha rajut ini antara lain :

Bahan baku

Terdiri dari : (1) Bahan baku utama: benang katun dua warna (putih dan natural), benang wol lokal, benang polyester, benang acrylic, benang nylon, benang katun warna warni, dan kulit (untuk sepatu); dan (2) Bahan baku penunjang: kain blacu, kain satin, resleting, lem tembak, lem Rajawali, kancing, manik-manik, sponge eva, tali koor, renda.

Pembelian bahan baku dilakukan di beberapa supplier tetap di Malang dan Surabaya. Frekuensi pembelian bervariasi. Untuk benang katun dibeli dalam

jumlah banyak (1x setahun), benang katun (1x sebulan), dan benang-benang lain (1x seminggu). Untuk pengadaan bahan baku, sampai saat ini tidak ada kendala yang berarti.

Peralatan

Kedua mitra belum memiliki mesin jahit yang dapat menjahit bahan kulit. Sehingga kekuatan tali tas rajut tidak begitu kokoh. Begitu pula dengan mesin emboss. Kedua mitra sama-sama berkeinginan memiliki tas dan sepatu yang ada embos merk usahanya.

Tenaga Kerja

Dalam melakukan proses produksi dibantu oleh 10-15 orang pekerja. Pembelian bahan baku dilakukan oleh mitra sendiri. Tenaga kerja yang digunakan kebanyakan adalah warga sekitar yang terdiri dari ibu rumah tangga dan ibu lansia. Sebelum dipekerjakan, mereka dilatih terlebih dahulu oleh masing-masing mitra agar produk yang dihasilkan kualitasnya sesuai dengan yang diinginkan. Untuk produk Barkarajuta, karena memproduksi sepatu kulit kombinasi rajut maka dibantu oleh 3 tukang sepatu. Sistem pengupahan menggunakan sistem borongan. Saat ini, mitra merasa perlu melakukan penambahan tenaga kerja dan lebih tersegmentasi keahliannya sesuai dengan produk yang dikerjakan. Hanya saja mitra masih kesulitan dalam menemukan pekerja yang diharapkan.

Proses Produksi

Tas: benang nylon dirajut sesuai pola kemudian dilapisi kain satin, dan dijahit.

Sepatu kulit kombinasi rajut: membuat pola terlebih dulu, diserahkan ke tukang sepatu untuk digunting dan dicetak kulitnya, diserahkan ke pengrajin untuk dirajut, dibawa lagi ke tukang sepatu untuk di sol dan *finishing*.

Rompi, rok, syal, topi: benang katun warna warni dirajut sesuai pola.

Sarung bantal: benang bentuk hank digulung menjadi bentuk cone, dirajut sesuai pola, kemudian dilapisi kain blacu, dan dijahit.

Sepatu rajut dewasa: sponge eva dipola sesuai ukuran kaki, kemudian dirajut di atas sponge tadi.

Lama pengerjaan produksi tergantung dari produk yang dihasilkan. Untuk aksesoris, bisa setiap hari berproduksi. Untuk *home decor* dan *fashion* 2 minggu. Sedangkan untuk pesanan khusus yang rumit dan berukuran besar, bisa dikerjakan dalam 1 bulan. Aktivitas produksi selama ini dilakukan di rumah masing-masing pekerja. Sehingga para ibu-ibu dapat menjalankan pekerjaan rumah tangganya, tetapi juga tetap dapat produktif bekerja. Pengontrolan produksi selalu dilakukan terus menerus oleh kedua mitra untuk memantau hasil pekerjaan para pekerja. Salah satu kendala dalam proses produksi adalah terkadang konsumen batal membeli karena tidak

mau menunggu terlalu lama. Hal ini dikarenakan kurangnya tenaga kerja dan kurangnya peralatan yang modern.

Produk

Produk mitra meliputi: (1) Home Decor (taplak, sarung bantal kursi, tutup gallon, tempat tissue); (2) Fashion (rompi, aplikasi rok, syal, topi, tas, dompet, sepatu); (3) Accessories (bros rajut).



Gambar 1. Produk Barkarajuta (kiri) dan Omah Benthelan N&N Collection (kanan) sebelum program PKM

Tabel 1. Kapasitas produksi kedua mitra

Mitra	Produk	Kapasitas Produksi
Barkarajuta	1. Tas	100 pc / bulan
	2. Sepatu	30 biji / bulan
	3. Topi	5 biji / bulan
	4. Syal	5 biji / bulan
Omah Benthelan	1. Home decor : a. Besar	1 pc / bulan
	b. Kecil	1 pc / hari
	2. Fashion : a. Rompi	8 pc / bulan
	b. Sepatu bayi	3 pc / hari
	c. Sepatu dewasa	1 pc / hari
	3. Aksesoris : Bros	50 pc / hari

Sumber: hasil wawancara, 2018

Marketing online adalah cara yang digunakan oleh kedua mitra dalam memasarkan produknya, yaitu melalui blog dan media sosial seperti Facebook dan Instagram.. Untuk order dapat dilakukan melalui SMS, BBM dan Whats App. Untuk *marketing offline*, Omah Benthelan setiap akhir pekan membuka stand di Pasar Minggu. Kedua mitra juga aktif mengikuti pameran untuk memasarkan produknya. Sampai saat ini area pemasaran sudah tersebar luas, baik di Malang maupun luar kota. Baik di Indonesia maupun di luar negeri. Barkarajuta membidik segmen khusus remaja saja. Sedangkan Omah Benthelan memiliki segmen konsumen yang beraneka ragam, mulai orang tua, remaja, dan bayi

Finansial

Omzet penjualan Omah Benthelan Rp 6 juta/bulan, sedangkan Barkarajuta Rp 15-30 juta/bulan, dengan rata-rata profit margin 10% per item. Modal yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas usaha ini diperoleh dari modal sendiri.

Dampak PKM yang dapat dirasakan adalah sebagai berikut: (1) Bagi mitra, agar omzet penjualan bertambah sehingga memperoleh tambahan pendapatan dengan adanya peralatan produksi yang baru dan modern. Sehingga dapat melakukan aktivitas dengan lebih cepat, kualitas lebih bagus, dan jumlah lebih banyak sehingga dapat memenuhi permintaan pasar; dan (2) Bagi masyarakat, agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Jika pesanan bertambah banyak dan daerah pemasaran semakin luas, otomatis pengusaha akan menambah lagi jumlah tenaga kerja yang digunakan. Baik dari lingkungan sekitar ataupun dari tempat lain. Sehingga dapat memberdayakan masyarakat sekitar lebih banyak lagi.

Permasalahan Mitra

Dari hasil wawancara dengan kedua mitra serta hasil survey ke lokasi produksi, diketahui permasalahan sebagai berikut: (1) Proses produksi belum berjalan efektif dan efisien disebabkan karena keterbatasan perlengkapan. Kualitas produk juga masih harus ditingkatkan. Mitra belum memiliki mesin jahit untuk material berat seperti kulit. Sehingga untuk kekuatan pemasangan tali cangklong pada tas kurang kuat. Mitra juga memerlukan mesin plong untuk mengepress berbagai bahan seperti kulit dan spon sepatu. Selain itu, mitra juga membutuhkan mesin jahit khusus yang dapat menjahit furing tas agar hasilnya lebih halus dan rapi. Dengan proses pembuatan yang lama, terkadang konsumen tidak sabar dan tidak jadi mengorder. Hal ini membuat mitra menjadi rugi karena kehilangan pesanan. (2) Pengusaha belum melakukan: (a) Pencatatan transaksi uang masuk dan uang keluar dari hasil usahanya dengan lebih terstruktur. Semua hanya didasarkan atas perkiraan saja; (b) Pencatatan akuntansi untuk memperoleh informasi hasil usaha berupa laporan laba rugi dan perhitungan biaya produksi masih menggunakan perkiraan dan perhitungan kasaran; (c) Menganalisis laporan keuangan untuk diketahui sehat tidaknya keuangan usaha; (d) Pencatatan akuntansi dan laporan keuangan masih menggunakan cara manual (belum memiliki software khusus); dan (e) Kurang maksimal menggunakan marketing online.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Solusi

Solusi yang diberikan pada permasalahan mitra antara lain: (1) Aspek produksi. Menambah beberapa peralatan produksi yang dibutuhkan guna meningkatkan produktivitas agar kualitas dan kuantitas produk bertambah; dan (2) Aspek manajemen, dengan: Memberikan pelatihan akuntansi, Memberikan pelatihan industri kreatif, Memberikan pelatihan manajemen laba, Membuat software akuntansi sederhana, dan memberikan pelatihan mengoperasikan software akuntansi sederhana.

Target luaran

Aspek Produksi

Memberikan teknologi tepat guna berupa tambahan peralatan produksi yang terdiri dari: (1) Mesin jahit high speed Typical GC 628-H Timbul, (2) Mesin jahit Typical GC D303CX, (3) Mesin Singer Hd 4423 + 15 Ft Aksesoris, dan (4) Mesin Plong Manual mm 02.

Aspek Manajemen

Pelatihan Akuntansi : perhitungan harga pokok produksi. Sehingga akan memperoleh pengetahuan bagaimana menentukan harga pokok yang tepat dan akurat yang berdampak pada tepatnya harga jual dan tepatnya laba atau rugi usaha yang sedang dilakukan.

Pelatihan Bisnis Industri Kreatif : memberikan wawasan ilmu bagaimana bersaing di era MEA ini dengan terus menerus melakukan inovasi di industri kreatif.

Pelatihan Manajemen Keuangan : memberikan wawasan ilmu bagaimana menyusun laporan neraca dan rugi laba, serta menganalisis kesehatan keuangan usaha.

Pelatihan pengoperasian software akuntansi : memberikan arahan dan cara pengisian data.

Membuat software akuntansi sederhana.

Publikasi di jurnal ilmiah nasional dan media massa (surat kabar) agar dapat disebarluaskan kepada masyarakat. Serta mendaftarkan ke HKI.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pendekatan

Adapun metode pendekatan yang diusulkan adalah sebagai berikut: (1) Pembentukan tim yang terdiri dari ketua dan anggota, yang didasarkan pada kompetensi utama dan pengalaman yang telah dilakukan sebelumnya; (2) Mendatangi mitra dalam rangka konfirmasi; (3) Melakukan pendalaman dalam bentuk diskusi untuk memastikan kembali dengan mitra tentang solusi masalah yang dihadapi; (4) Pengadaan peralatan sesuai dengan kebutuhan; (5) Pelatihan akuntansi, industri kreatif, manajemen keuangan, software akuntansi; (6) Pembuatan software akuntansi sederhana; dan (7) Monitoring dan Evaluasi.

Partisipasi Mitra

Melalui Program PKM ini, mitra berpartisipasi dalam bentuk kesediaan meluangkan waktu untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi sekaligus memberikan informasi tentang peralatan yang dibutuhkan mengenai harga dan spesifikasinya. Mitra juga menyampaikan permasalahan untuk dapat membuat laporan hasil usaha dan dapat menghitung harga pokok produksi yang tepat. Pada waktu pelaksanaan, mitra usaha diharapkan dapat kooperatif dalam membantu proses pembelian alat-alat produksi sesuai yang dibutuhkan. Pada saat pembinaan akuntansi sederhana, bisnis industri kreatif dan manajemen keuangan, diharapkan tekun mengikutinya agar diperoleh hasil yang memuaskan dan maksimal. Software akuntansi juga diharapkan dapat dipergunakan secara baik oleh mitra.

Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan untuk memastikan bahwa pemberian solusi terhadap mitra sudah sesuai dengan permasalahan yang ditemukan. Sedangkan untuk keberlanjutan program setelah selesai kegiatan PKM dilaksanakan adalah tim pelaksana akan memantau mitra secara

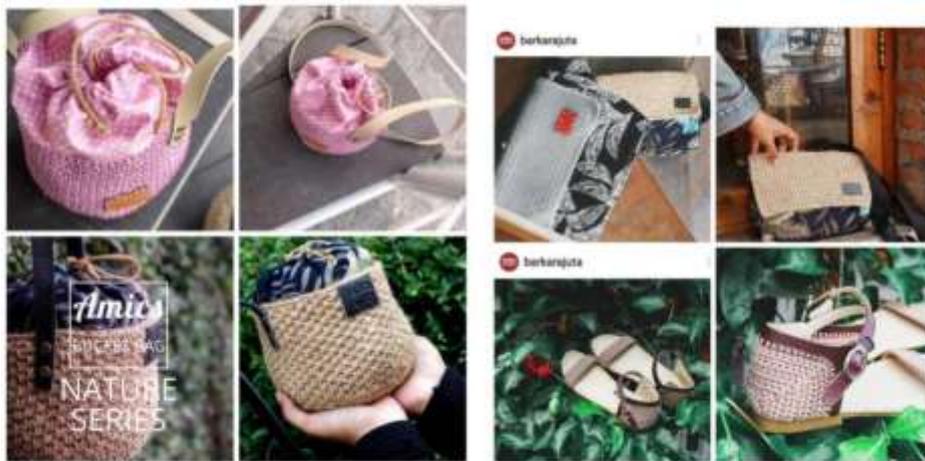
berkala untuk memastikan bahwa program tersebut sudah berjalan dengan baik dan lancar.

HASIL YANG DICAPAI

Aspek Produksi

Telah menambah beberapa alat produksi seperti: (1) Mesin jahit *high speed* Typical GC 628- H Timbul, merupakan mesin jahit jarum tunggal dengan mekanisme *feed dog* (gigi) atas dan bawah yang cocok untuk material berat seperti kulit dan oscar. Dilengkapi dengan *hook* (sekoci) besar, walking foot dan sistem pelumasan otomatis; (2) Mesin jahit Typical GC 0303CX, merupakan mesin jahit kulit yang dapat menjahit tas, sepatu, menjahit bagian resleting tas, dompet kulit; (3) Mesin jahit Singer Hd 4423 + 15 ft Aksesoris, gunanya untuk menjahit furung tas dengan hasil yang lebih rapi dan halus; (4) Aspek Manajemen, dalam hal ini pemberian pelatihan Akuntansi dan pelatihan Industri Kreatif; dan (5) Pembuatan software akuntansi.

Adapun produk-produk yang telah dibuat setelah mendapatkan tambahan mesin adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Produk baru Barkarajuta



Gambar 2. Produk baru N&N Collection

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Obyek PKM adalah pengusaha kreasi rajut Barkarajuta dan N&N Collection.
- b. Kegiatan dilakukan dalam waktu 8 bulan sesuai dengan ketentuan.
- c. Target luaran yang akan dihasilkan dari program PKM ini adalah :
 - 1). Aspek produksi, berupa penambahan alat-alat produksi yang digunakan.
 - 2). Aspek manajemen, berupa peningkatan keterampilan dan pengetahuan akuntansi tentang perhitungan Harga Pokok Penjualan.
 - 3). Publikasi hasil program di jurnal nasional, media massa (koran Jawa Pos - Radar Malang), dan HKI
- d. Terdapat peningkatan yang signifikan dari kegiatan PKM ini berupa output yang dihasilkan baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

2. Saran-saran

- a. Para pengusaha kreasi rajutan diharapkan dapat memanfaatkan dan mengaplikasikan dengan maksimal ilmu pengetahuan yang telah diperoleh, serta dapat mengoptimalkan penggunaan software akuntansi untuk mencatat seluruh aktivitas transaksi.
- b. Para pengusaha kreasi rajutan diharapkan dapat memanfaatkan dan memelihara dengan baik peralatan yang telah diberikan dalam program PKM ini.
- c. Pemerintah sebaiknya memberikan kemudahan bagi pengusaha kecil untuk dapat mengembangkan usahanya menjadi lebih baik, misalnya dengan memberikan kemudahan kredit dengan bunga rendah dan

lunak (*soft loan*), pendampingan kegiatan usaha, memberikan pelatihan gratis, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Pusat Data Dinas Koperasi dan UMKM di Malang tahun 2011.

Panduan Pelaksanaan penelitian dan Pengabdian masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi IX.

Sarosa, Wicaksono, 2000, *Menyoroti Sektor Informal Perkotaan,*” Research and Development Director Urban and Regional Development Institute (URDI) diakses pada 7 Agustus 2004 dari [http://www.urdi.org/urdi/bulletin/volume 12a.php](http://www.urdi.org/urdi/bulletin/volume%2012a.php) Sethuraman., S.U

Widyaresti, EP & Setiawan, A H, 2012, *Analisis Peran BRI dalam Pemberian Kredit Usaha Rakyat bagi pengusaha Mikro dan Kecil,* Diponegoro Journal of Economics, volume 1, No. 1.

LAMPIRAN FOTO KEGIATAN



Gambar 3. Sosialisasi Program



Gambar 4. Pembelian alat



Gambar 5. Pelatihan akuntansi Kreatif



Gambar 6. Pelatihan Industri



Gambar 7. Pendampingan mitra



Gambar 8. Uji coba alat



Gambar 9. Koordinasi dan sosialisasi pembuatan software akuntansi



Gambar 9. Monitoring mitra



Gambar 10. Pelatihan Manajemen Laba



Gambar 11. Workshop Software Akuntansi